

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari situasi kegiatan berbahasa, sebab bahasa merupakan pokok penting dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan. Manusia erat kaitannya dengan bahasa dan sudah mendarah daging dalam kegiatan sehari-hari. (Nababan, 1993:1) mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Fungsi dari bahasa yaitu sebagai media atau bentuk penghubung dalam menyampaikan berupa ide pikiran kepada orang lain dan sebagai wadah dari pengekspresian diri serta sebagai bahan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (dalam Suyanto, 2015:6) bahwa bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat berkomunikasi, alat untuk mengadakan integrasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial atau situasi tertentu, juga sebagai alat untuk mengontrol sosial. Bahasa sifatnya dinamis, dengan demikian bahasa dapat berubah dari beberapa faktor sebagai akibat dari kebudayaan dan masyarakat. Hubungan kebudayaan dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang terjadi pada bahasa sehingga dapat berubah dan berkembang dalam suatu daerah, yang tidak lain bahwa bahasa memiliki ciri khas dalam suatu wilayah atau tempat. Bahasa lahir dari budaya dalam masyarakat, dengan begitu bahasa dapat dipengaruhi oleh kebudayaan sekitar. Seperti yang dikemukakan (Rahardi, 2011:14) sosok bahasa pada hakikatnya memilik

hubungan yang sangat dekat dengan warga masyarakat pemiliknya. Hubungan yang dimaksud yaitu mengenai hubungan masyarakat dengan bahasa. Keduanya dalam hal ini dapat berkembang menurut polanya tergantung bagaimana pengaruh bahasa tersebut dalam masyarakat. Artinya, hubungan tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Kita ketahui bersama bahwa bahasa dapat berubah berdasarkan pengaruh waktu, suasana, dan tempat. Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa masyarakat juga dapat mempengaruhi bahasa berdasarkan kebudayaan dan situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Holmes (dalam Jurnal *As-salam* 2018: 54) bahwa perubahan suatu bahasa dapat terjadi dari suatu kelompok ke kelompok lain, karena bahasa tidak dapat berubah jika tidak ada kondisi dan objek yang mengubahnya. Seiring dengan perkembangan zaman bahasa sudah menjadi hiburan masyarakat yang kemudian melahirkan humor sebagai salah satunya. Humor merupakan bagian dari bahasa yang terbentuk dari kreativitas masyarakat mengolah bahasa menjadi suatu hal yang menyenangkan dan menjadi salah satu cara masyarakat dalam menyampaikan sebuah pesan, akan tetapi kreativitas tersebut perlu dilihat kembali pada kemampuan masyarakat dalam memahami bahasa yang digunakan. Rizkie (dalam Vidiadari 2017;84) mengemukakan bahwa bahasa menjadi sarana yang tepat dalam mengemukakan humor itu sendiri, sebab bahasa sebagai alat komunikasi sosial berupa hasil budaya masyarakat sehingga identitas bahasa sebagai humor hanya dapat dimaknai sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat yang berada diluar dari budaya yang menjadi target

humor tersebut sepenuhnya tidak akan mengerti dan sulit menemukan humor di dalamnya, hal ini diperkuat oleh pendapat Pormes (dalam Vidiadari, 2017: 84) mengemukakan humor amat bergantung pada konsep budaya yang dimiliki bersama, sehingga amat sulit memahami sebuah humor tanpa adanya kesamaan latar belakang, konsep budaya dan konteksnya.

Perbedaan pandangan dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda, akan tetapi jika masyarakat luar memiliki kemiripan pandangan atau mengetahui kebudayaan tersebut, dengan jelas dapat memahami humor dalam kebudayaan itu sendiri walaupun tidak dalam latar belakang yang sama. Semua itu kembali pada pemahaman masyarakat, jika pemahaman masyarakat dalam bahasa baik, maka tingkat kreativitas masyarakat dalam mengembangkan bahasa akan terlihat baik juga. Menurut Arthur Koestler ( dalam Suhadi, 1989;29-30) humor dapat digolongkan dalam dua hal, agar focus penelitian tidak merambat luas maka peneliti mengemukakan salah satu diantaranya yaitu humor menurut penampilannya. Menurut penampilannya, humor dibagi dalam tiga bentuk, yaitu humor gerakan tubuh, humor lisan, dan humor tulis. Perbedaan bentuk tersebut didasarkan pada jenis media yang dipergunakan untuk mengekspresikan humor itu sendiri. Humor gerakan tubuh memanfaatkan gerakan tubuh untuk menyimbolkan makna humor, demikian juga untuk humor lisan mempergunakan lisan atau ucapan verbal yang keluar dari mulut, sedangkan humor tulis mempergunakan tulisan sebagai mediannya. Adapun dari ketiga bentuk humor yang ada, dalam hal ini fokus penelitian merujuk pada humor

tulis. Humor tulis dapat ditemukan pada media diantaranya berupa cerpen lucu dan novel. Oleh karena itu dari penelitian ini mengarah pada pengkajian humor dalam novel.

Berangkat dari permasalahan yang ada, novel diangkat sebagai objek yang akan dikaji lebih khususnya novel *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq. Novel *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq adalah genre novel romantika di dunia persekolahan. Novel ini sempat memuncak di kalangan remaja pada tahun 2018, dikarenakan novel tersebut sudah difilmkan dan hal mendukung lainnya lagi aktor dan aktris yang berperan dalam film tersebut cukup terkenal. Terkenalnya novel *Dilan* juga tidak terlepas dari permainan bahasa dalam segi pemakaiannya. Genre romantis dalam novel *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq yakni berisi tentang gombalan-gombalan yang menghibur. Hal tersebut menjadi ukuran peneliti dalam mengkategorikan gombalan berupa kata dan kalimat itu sendiri sebagai humor. Sehingga kecocokan tersebut dimanfaatkan peneliti sebagai bahan penelitian.

Hadirnya humor dalam novel *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq dapat membawa pengaruh tersendiri pada novel tersebut, pengaruh itu antara lain dapat dilihat dari munculnya keistimewaan pada novel *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq. Jika dilihat dari fungsinya, Mindess (dalam Marwan 2013; 269) berpendapat bahwa fungsi humor yang paling penting adalah kekuatannya untuk membebaskan diri dari banyak rintangan dan pembatasan dalam kehidupan sehari-hari. Humor dapat melepaskan

individu dari berbagai tuntutan yang dialami, dan humor juga dapat membebaskan individu dari perasaan tidak berarti yang sangat kuat dan tidak disadari.

Humor merupakan hasil kreativitas masyarakat dalam mengolah bahasa sejalan dengan pendapat Martin dan Lefcourt (dalam Marwan, 2013: 269) menjelaskan bahwa berpikir humoristik sama dengan cara berpikir yang kreatif, karena harus menerjemahkan hal-hal wajar menjadi sesuatu yang menghasilkan refleksi *fisiologis* yaitu tertawa. Tidak menutup kemungkinan setelah membaca novel ini pembaca akan terdorong dalam mengolah bahasa menjadi sebuah kreativitas dan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan. Wijana (dalam Irene, 2017: 84) menjelaskan bahwa humor tidak saja bermanfaat sebagai wahana hiburan, tetapi berguna pula sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial bagi semesta ketimpangan yang akan, sedang, atau telah terjadi di tengah masyarakat penciptanya. Dari pendapat tersebut dapat dilihat manfaat dari humor yang menambah koleksi dalam sarana untuk mempermudah penyampaian dan menerima materi. Tidak hanya sebagai pencair suasana humor juga bisa memperburuk suasana hati seseorang. Saat dalam keadaan tegang manusia akan mencari sesuatu yang bisa menghilangkan ketegangan atau rasa tertekan dengan membawa dirinya ke dalam suasana humor. Efek samping dari humor itu sendiri yaitu pada saat seseorang merasa tidak bisa menerima bahwa perkataan atau yang dilakukan orang lain itu hanya untuk mencairkan suasana, dan juga pelaku humor tidak menyadari bahwa yang telah dilakukan ini sudah berlebihan dalam ruang lingkup humor sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Melihat keadaan sekarang banyak oknum salah dalam menerapkan dan menerima humor sebagai hiburan, sehingga berubah menjadi sebuah masalah. Hal seperti ini memang tidak bisa dihindari karena masing-masing orang memiliki cara berpikir yang berbeda sehingga masih banyak yang beranggapan bahwa humor bisa mendatangkan masalah dalam berkomunikasi. Menengahi hal semacam ini, perlu ditekankan kembali bahwa humor tidak seperti yang dianggap demikian, akan tetapi kembali lagi pada diri sendiri dalam hal menerima dan menerapkannya. Buktinya banyak manfaat yang dapat diambil dari humor, seperti manfaat humor dalam segi kesehatan, manfaat humor sebagai strategi guru dalam mempermudah murid ketika menerima materi dan masih banyak lagi.

Penelitian ini akan memaparkan bagian-bagian dari humor yang akan dikaji dalam novel. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam novel *Dilan1990* karya Pidi Baiq terdapat humor yang menjadi fokus penelitian dalam novel tersebut dengan menggunakan teori sebagai pijakan dalam penelitian. Sebagai demikian peneliti memfokuskan pada judul humor dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dengan berdasarkan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Apa saja Jenis humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?
- b. Bagaimanakah Penggunaan humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?
- c. Bagaimanakah Fungsi humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.
- b. Mendeskripsikan humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.
- c. Mendeskripsikan fungsi humor yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai humor dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, yakni humor dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.
- b. Kegunaan bagi pembaca

Humor merupakan hasil kreativitas dari sebuah bahasa yang berlatar dari budaya, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini memberi informasi terkait dengan humor dalam menganalisis sebuah novel, dan menambah pengetahuan tentang kreativitas dari sebuah bahasa dalam rana humor.

c. Kegunaan bagi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan bahan ajar untuk menambah pengetahuan terkait humor, dan sebagai bahan materi dalam penelitian lanjutan yang membutuhkan informasi humor dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

### **1.5 Definisi Operasional**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan bahwa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Humor adalah kegiatan menemukan emosi yang di dalamnya terdapat kelucuan
- b. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk alur dari kisah atau cerita yang disajikan dalam bentuk buku.